



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai teori yang mendasari topik penelitian serta bagaimana kaitannya profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP, dan pergantian auditor dengan *audit delay*. Untuk lebih memahami isi dari penelitian ini, maka akan diberikan pula penjelasan mendalam mengenai apa yang dikenal dengan *audit delay*, profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP, dan pergantian auditor. Peneliti juga melampirkan bagan penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian. Agar bermanfaat, maka penelitian terdahulu yang digunakan adalah penelitian yang berkaitan langsung dengan topik yang akan diteliti.

Kerangka pemikiran menggambarkan alur logika hubungan masing-masing variabel penelitian agar dapat dimengerti dengan baik oleh pembaca. Selain itu akan dijelaskan pula bagaimana hubungan dari masing-masing variabel tersebut. Dari penjelasan teori yang dijelaskan sebelumnya maka pada bagian akhir dari bab ini, peneliti dapat menarik hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari masalah yang akan diteliti.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana salah satu atau lebih pemegang saham (*principal*) memerintahkan manajer (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberikan wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan yang terbaik

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bagi *principal*. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, manajer tidak selalu bertindak berdasarkan kepentingan *principal*.

Menurut Scott (2015:358), teori agensi merupakan cabang dari permainan teori yang mempelajari hubungan yang dapat memotivasi *agent* secara rasional untuk dapat berperan atas nama *principal* ketika kepentingan *agent* tersebut tidak bertentangan dengan kepentingan dari *principal*.

Teori agensi mengasumsikan bahwa *agent* sebagai individu yang rasional, memiliki kepentingan pribadi (*self-interest*) dan memiliki keinginan untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Adanya kepentingan dan keinginan pribadi tersebut memunculkan ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*) karena adanya perbedaan kepentingan antara *agent* dengan *principal* di dalam suatu organisasi (Setiawan dan Widyawati, 2014).

Menurut Eisenhardt (1989) ada dua jenis masalah kontrak antara *principal* dengan *agent*, yaitu: *adverse selection* dan *moral hazard*. *Moral hazard*, yaitu permasalahan yang muncul jika manajer tidak melaksanakan hal-hal yang telah disepakati bersama dalam kontrak kerja yang artinya agen telah melakukan kelalaian.

Adverse selection merupakan suatu keadaan di mana pemegang saham tidak dapat memverifikasi keterampilan atau kemampuan agennya baik pada saat perekrutan atau dalam pekerjaannya karena biasanya agen mengaku memiliki kemampuan atau keterampilan ketika agen dipekerjakan. Masalah keagenan muncul karena (1) *principal* dan *agent* memiliki tujuan yang berbeda; (2) *principal* tidak dapat menentukan apakah *agent* berperilaku dengan tepat.

Konflik kepentingan antara pihak *principal* dan *agent* dapat berdampak pada lambatnya penyelesaian laporan keuangan yang dapat memicu terjadinya *audit*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



delay, sebab terdapat kemungkinan lamanya laporan keuangan yang diterima oleh auditor setelah tanggal laporan keuangan pada 31 Desember (Azhari, 2014).

Tandiontong (2016: 6) menyatakan bahwa manajemen memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga muncul masalah yang disebut dengan masalah agensi (*agency problem*) akibat adanya *asymmetric information*. Untuk mengurangi adanya masalah agensi ini diperlukan adanya pihak independen yang dapat menjadi pihak penengah dalam menangani konflik tersebut yang dikenal sebagai independen auditor (*auditor's independent*).

Teori agensi menekankan pentingnya pemegang saham (*principal*) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut *agent* yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi. Akibat yang terjadi adalah munculnya konflik kepentingan.

Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan lebih cepat atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian insentif yang besar atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan. Kondisi perusahaan yang dilaporkan oleh manajer tidak sesuai atau tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Hal ini disebabkan adanya perbedaan informasi yang dimiliki antara manajer dengan pemegang saham.

Sebagai pengelola, manajer lebih mengetahui keadaan yang ada dalam perusahaan daripada pemegang saham. Keadaan tersebut dikenal sebagai *asymmetric information*. Akibat adanya ketidakseimbangan informasi ini membuat *audit delay* menjadi semakin meningkat karena adanya perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal*. Untuk menangani konflik tersebut diperlukan auditor independen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Teori Pensinyalan (*Signalling Theory*)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Signalling Theory yang dikembangkan oleh Ross (1977) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat.

Menurut Midiastuty et al.c. (2013), teori pensinyalan menjelaskan bagaimana manajemen (agen) menyampaikan sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan yang diperoleh perusahaan kepada pemilik (principal). Teori *signalling* menunjukkan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pengguna laporan keuangan yang memiliki kepentingan dengan informasi tersebut.

Signalling Theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *signalling theory* merupakan teori yang menjelaskan perilaku manajemen dalam mengkomunikasikan suatu informasi tentang perusahaan dimana jika perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki kabar baik (*good news*), perusahaan yang memiliki kabar baik cenderung ingin segera menyampaikan kabar baik tersebut kepada publik karena dari kabar baik tersebut diharapkan dapat meningkatkan harga saham. Sebaliknya jika perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan terlambat dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut terdapat kabar buruk (*bad news*), dimana perusahaan-perusahaan tersebut berusaha menutupi kabar buruk tersebut kepada publik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Auditing

a. Pengertian Auditing

Menurut Arens et al.c. (2014: 24), *auditing* adalah suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditing seharusnya dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen.

Auditing menurut Messier et al.c. (2014: 12) dalam *Committee on Basic Audit Concepts* adalah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Dari beberapa definisi tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa *auditing* adalah proses sistematis yang dilakukan oleh pihak independen dan kompeten dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif yang berkaitan dengan pernyataan pihak-pihak yang diaudit mengenai tindakan dan kejadian ekonomi, untuk menentukan apakah pernyataan pihak yang diaudit sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yang biasanya merujuk pada prinsip akuntansi yang berlaku umum, kemudian mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

b. Standar Audit

Messier et al.c. (2014: 53) menyatakan bahwa di dalam GAAS terdapat 10 standar audit yang menjadi pedoman auditor dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan yang dikelompokkan dalam 3 standar. yaitu standar umum

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(*general standards*), standar pekerjaan lapangan (*standards of field work*) dan standar pelaporan (*standards of reporting*).

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- a. Standar Umum (*General Standards*)
 - (1) Audit akan dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang yang memiliki pelatihan teknis yang memadai dan keahlian sebagai auditor.
 - (2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
 - (3) Kecermatan professional dilakukan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan.
- b. Standar Pekerjaan Lapangan (*Standards of field work*)
 - (1) Pekerjaan ini direncanakan secara memadai dan jika ada asisten harus diawasi dengan semestinya.
 - (2) Pemahaman pengendalian internal yang cukup harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
 - (3) Bukti audit yang cukup dan tepat harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk opini atas laporan keuangan yang di audit.
- c. Standar Pelaporan (*Standards of reporting*)
 - (1) Laporan harus menyatakan apakah laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum.
 - (2) Laporan harus mengidentifikasi situasi dimana prinsip-prinsip tersebut tidak diterapkan secara konsisten pada periode berjalan dalam hubungannya dengan periode sebelumnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (3) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dianggap cukup memadai kecuali dinyatakan lain dalam laporan.
- (4) Laporan auditor harus memuat pernyataan pendapat atas laporan keuangan, secara keseluruhan, atau asersi yang berdampak pada tidak dapat menyatakan pendapat. Ketika pendapat keseluruhan tidak dapat dinyatakan, alasannya harus dinyatakan. Dalam semua kasus dimana nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan auditor jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul auditor.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

c. Jenis-Jenis Audit

Terdapat 5 jenis jasa audit menurut Messier et al.c. (2014 :38), yaitu:

(1) Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

(2) Audit Pengendalian Internal

Audit laporan keuangan memiliki pilihan untuk menguji pengendalian untuk mendapatkan bukti tidak langsung mengenai kewajiban laporan keuangan di mana mereka diminta untuk menyatakan opini. Perusahaan publik diharuskan untuk melibatkan auditor eksternal dalam memberikan sebuah pendapat atas efektivitas pengendalian internal.

(3) Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan menentukan sejauh mana aturan, kebijakan, hukum, perjanjian, atau peraturan pemerintah telah ditaati oleh entitas yang diaudit.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(4) Audit Operasional

Audit operasional melibatkan pemeriksaan secara sistematis atas kegiatan organisasi untuk mengevaluasi apakah sumber daya telah digunakan secara efektif dan efisien. Tujuan dari audit operasional adalah untuk menilai kinerja, mengidentifikasi wilayah-wilayah untuk perbaikan, dan mengembangkan rekomendasi. sehubungan dengan penggunaan sumber daya yang efisien dan efektif.

(5) Audit Forensik

Tujuan audit forensik adalah mendeteksi atau mencegah berbagai jenis kecurangan (*fraud*). Beberapa contoh dimana audit forensik mungkin dilakukan meliputi kecurangan bisnis atau karyawan, investigasi kejahatan, perselisihan pemegang saham dan persekutuan, dan kerugian ekonomi bisnis.

4. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (revisi 2015) paragraf 7 menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut.

Menurut Kieso et al.c. (2011 : 5) laporan keuangan merupakan sarana untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak – pihak eksternal yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba / rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal.



Laporan keuangan memiliki peranan penting sebagai sarana untuk menginformasikan posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang membutuhkannya dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Putri, 2015).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Komponen dan Tujuan Laporan Keuangan

Dalam PSAK 1 revisi 2015 paragraf 12 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Laporan Keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi:

- (1) Aset
- (2) Liabilitas
- (3) Ekuitas
- (4) Penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian
- (5) Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik
- (6) Arus kas

Laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

- (1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- (2) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
- (3) Laporan perubahan ekuitas selama periode;

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (4) Laporan arus kas selama periode;
- (5) Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain;
- (6) Informasi komparatif mengenai periode sebelumnya;
- (7) Laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

c. Pengguna dan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan. Dalam PSAK 1 (Revisi 2015) paragraf 9 menjelaskan bahwa pengguna laporan keuangan meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat.

Menurut PSAK 1 (Revisi 2015) paragraf 24, karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi penggunaannya. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

Terdapat beberapa kendala yang dapat menyebabkan informasi menjadi tidak relevan dan tidak dapat diandalkan dalam PSAK 1 (Revisi 2015) paragraf 43-46, yaitu: tepat waktu, keseimbangan antara biaya dan manfaat, keseimbangan di antara karakteristik kualitatif, dan penyajian wajar.

Laporan keuangan mempunyai peranan yang penting bagi banyak pihak yang membutuhkannya, sehingga ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat dibutuhkan. Apabila penyampaian laporan keuangan terlambat maka informasi yang didapat akan kehilangan relevansinya dan secara tidak langsung akan berarti sinyal buruk bagi perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Kantor Akuntan Publik (KAP)

Menurut Sartika (2014) kantor akuntan publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Bidang jasa KAP meliputi:

- a. Jasa attestasi, yang termasuk di dalamnya adalah audit umum atas laporan keuangan, pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif, pemeriksaan atas pelaporan informasi keuangan performa, review atas laporan keuangan, dan jasa audit serta attestasi lainnya.
- b. Jasa non-attestasi, yang mencakup jasa yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, manajemen, kompilasi, perpajakan, dan konsultasi.

Kurniawati et al.c. (2016) menjelaskan bahwa kewajiban dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM harus disertai dengan laporan akuntan publik (laporan keuangan auditan) yang mengharuskan adanya campur tangan dari pihak eksternal perusahaan yaitu kantor akuntan publik. Nilai laporan auditor dan permintaan atas jasa audit tergantung pada kepercayaan masyarakat terhadap independensi dan integritas akuntan publik.

Oleh karena itu informasi keuangan harus disajikan dengan akurat oleh kantor akuntan publik. Setiap perusahaan menginginkan laporan keuangannya dapat diaudit dengan waktu yang lebih cepat serta dengan kualitas yang baik. Kantor akuntan publik besar biasanya memiliki sumber daya yang lebih baik dan lebih banyak serta didukung dengan sistem yang lebih canggih sehingga laporan auditan yang dihasilkan lebih akurat dari KAP yang lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Auditor

Menurut Widiastuty dan Febrianto (2010), audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan orang yang independen. Auditor yang kompeten merupakan auditor yang memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi, memahami dan melaksanakan prosedur audit yang benar, serta memahami dan menggunakan metode penyampelan yang benar. Sedangkan, auditor yang independen memiliki arti sebagai auditor yang apabila menemukan sebuah pelanggaran, akan secara independen melaporkan pelanggaran tersebut.

Menurut Messier et al.c. (2014: 35), terdapat jenis-jenis auditor, yaitu:

a. Auditor Eksternal

Auditor eksternal sering disebut juga sebagai auditor independen karena mereka bukan karyawan dari entitas yang diaudit. Seorang auditor eksternal dapat berlatih sebagai pemilik tunggal atau sebagai anggota dari suatu perusahaan audit. Auditor eksternal mengaudit laporan keuangan untuk perusahaan yang diperdagangkan secara terbuka dan swasta, persekutuan, kota madya, individual, dan jenis-jenis entitas lainnya.

b. Auditor Internal

Auditor yang menjadi karyawan dari suatu perusahaan pribadi, persekutuan, agen pemerintah, dan entitas lain disebut sebagai auditor internal. *Institute of Internal Auditors* (IIA) mengartikan audit internal sebagai suatu independensi, jaminan yang objektif dan aktivitas konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan memperbaiki operasi organisasi. Audit internal membantu sebuah organisasi mencapai tujuannya dengan membawa sebuah sistematisasi, pendekatan disiplin untuk mengevaluasi dan memperbaiki efektivitas dari manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah adalah auditor yang dipekerjakan oleh pemerintah federal, negara bagian, dan instansi – instansi pemerintah daerah. Mereka biasanya dipertimbangkan sebagai kategori yang lebih luas dari auditor internal. Pada tingkat federal, dua lembaga yang menggunakan auditor secara luas, yaitu *Government Accountability Office (GAO)* dan *Internal Revenue Service (IRS)*.

d. Auditor Forensik

Auditor forensik adalah auditor yang dipekerjakan oleh perusahaan, instansi pemerintah, kantor akuntan publik, dan perusahaan jasa konsultasi dan investigasi. Mereka secara khusus dilatih dalam mendeteksi, menyelidiki, dan mencegah kecurangan.

7. **Audit Delay**

Menurut Ashton et al.c. (1987), *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan. Sejalan dengan Ashton, *audit delay* menurut Maria (2012) didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.

Audit delay pada pelaporan keuangan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Sehingga ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan. Lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan sehingga berdampak pada reaksi pasar terhadap keterlambatan informasi tersebut. Hal ini akan mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang tidak dipublikasikan tersebut. Laporan keuangan perusahaan yang dilaporkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



secara tepat waktu akan mengurangi informasi asimetri. Ketepatan waktu juga merupakan salah satu syarat agar informasi dapat dikatakan relevan.

Menurut Dyer dan Mchugh (1975) untuk melihat ketepatan waktu dalam suatu penyampaian laporan keuangan, terdapat tiga kriteria keterlambatan dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan:

- a. *Preleminary lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan akhir tahun sampai penerimaan laporan akhir pendahulu (*preliminary*) oleh bursa.
- b. *Auditor's signature lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal laporan auditor ditanda tangani.
- c. *Total lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa.

Berdasarkan tiga kriteria keterlambatan penyampaian laporan keuangan menurut Dyer dan McHugh (1975) tersebut, penelitian ini terdiri dari satu kriteria pengukuran yaitu *total lag* yang diukur berdasarkan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa.

Berdasarkan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dengan KEP-554/BL/2010 yang menyebutkan bahwa penyajian laporan keuangan untuk perusahaan yang telah *go public* diwajibkan menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Perusahaan yang sudah *go public* harus menyerahkan laporan keuangan tahunan disertai dengan opini auditor kepada Bapepam. Peraturan Bapepam tersebut diatur sejak 30 September 2003 dalam Nomor X.K.2 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan ke Bapepam dan LK dan diumumkan kepada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

8. Rasio Profitabilitas (ROA)

Menurut Asnawi dan Wijaya (2015:26), rasio profitabilitas/ laba menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan hasil (keuntungan/ kerugian) selama satu periode produksi. Kaitan rasio profitabilitas dengan *audit delay* menurut Awalludin (2012) adalah semakin besar rasio profitabilitas yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan dengan segera sehingga dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki berita baik tersebut tidak akan menunda penyampaian informasi.

Menurut Ernawati (2012), profitabilitas mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh operasional perusahaan. Semakin besar rasio profitabilitas perusahaan, maka akan semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang mengalami laba, cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih cepat daripada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah. Sedangkan jika mendapat rugi (*loss*), maka *audit delay* akan semakin panjang. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar tingkat profitabilitas, maka semakin singkat *audit delay*.

Menurut Sugiono (2009:80), ROA merupakan rasio profitabilitas yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Apabila ROA memiliki nilai yang tinggi, maka kinerja perusahaan dalam mengelola asset menjadi laba bagi perusahaan sangat baik. Kemampuan perusahaan ini akan dilihat oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



investor, makin baik kemampuan perusahaan tersebut maka semakin tertarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. (Diaz dan Jufrizen, 2014)

Menurut Ross et al.c. (2012:67), *return on assets* (ROA) dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

9. Rasio Solvabilitas (DER)

Menurut Kuswadi (2005:88) solvabilitas memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban-kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Sejalan dengan pengertian Kuswadi, dalam penelitian Iryani dan Herlina (2015) juga menyebutkan bahwa solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Penilaian solvabilitas yang didasarkan pada rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah semakin tinggi DER maka *audit delay* semakin singkat, karena semakin tinggi solvabilitas, maka resiko keuangan juga semakin tinggi. Resiko keuangan semakin tinggi dikarenakan masih terdapat banyak kewajiban kepada kreditor yang harus dilunasi. Perusahaan dengan kewajiban yang besar cenderung mendesak auditor untuk memulai dan menyelesaikan audit lebih cepat dibanding dengan perusahaan dengan jumlah kewajiban yang berskala kecil, dikarenakan diawasi oleh kreditor. Pengawasan yang dilakukan oleh kreditor akan memberikan tekanan kepada perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan lebih cepat (Yuni, 2012).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Destiana (2014) yang menyebutkan bahwa tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Resiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat adanya kewajiban/ hutang yang tinggi. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk karena waktu yang ada akan digunakan untuk menekan *debt to equity ratio* serendah-rendahnya.

Dalam penelitian ini, solvabilitas diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholders' equity* yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin berat (Stella, 2009).

Menurut Ross et al.c. (2012:67), *Debt to Equity Ratio* (DER) dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

10. Kompleksitas Operasi Perusahaan

Che-Ahmad (2008) menyatakan bahwa jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi yang lebih banyak yang harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang menyertainya, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perusahaan yang memiliki unit operasi (cabang) lebih banyak akan memerlukan waktu yang lebih lama bagi auditor untuk melakukan pekerjaan auditnya. Apabila perusahaan memiliki banyak anak cabang perusahaan maka transaksi yang dimiliki oleh klien menjadi makin rumit karena terdapat laporan konsolidasi yang perlu di audit oleh auditor sehingga auditor memerlukan waktu yang lama untuk melakukan dan menyelesaikan pekerjaan auditnya (Ariyani dan Budiarta, 2014).

Widosari dan Rahardja (2012) menyatakan bahwa tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya. Hal tersebut dapat mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya yang kemudian akan mempengaruhi *audit delay*. Namun perusahaan pada umumnya sudah dapat mengantisipasinya dengan keberadaan sumberdaya yang lebih besar sehingga kompleksitas operasional bukan menjadi hal yang mengurangi waktu penyusunan laporan keuangan.

Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kaitan kompleksitas operasi perusahaan dengan *audit delay* terdapat pada jumlah unit operasi yang dimiliki perusahaan, dimana perusahaan yang memiliki unit operasi yang lebih banyak akan memerlukan waktu yang lebih lama bagi auditor untuk menyelesaikan auditnya, sehingga berdampak pada semakin panjangnya *audit delay*. Hal ini dikarenakan tiap unit operasi yang dimiliki perusahaan baik itu didalam negeri maupun diluar negeri harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang menyertainya, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, selain itu tidak menuntut kemungkinan bahwa lokasi unit operasi serta diversifikasi jalur produk dan pasar memberikan pengaruh terhadap penyelesaian audit yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dilakukan oleh auditor. Kompleksitas operasi perusahaan dalam penelitian ini menggunakan anak perusahaan.

11. Reputasi KAP

Menurut Sartika (2014), perusahaan sebelum menyampaikan laporan keuangan tahunan akan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan. Perusahaan cenderung menggunakan KAP yang mempunyai reputasi baik untuk menghasilkan laporan audit yang tepat pada waktunya. KAP yang mempunyai reputasi yang baik dinilai akan lebih efisien dalam melakukan proses audit dan akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kewajaran dari laporan keuangan perusahaan.

Lee dan Jahng (2008) menyatakan bahwa KAP *Big Four* memiliki akses yang lebih baik dalam teknologi dan memiliki staf yang lebih handal bila dibandingkan dengan KAP *Non-Big Four*.

Kantor akuntan publik internasional atau yang dikenal dengan *Big Four* dianggap dapat melaksanakan auditnya secara efisien dan memiliki jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya. Waktu audit yang cepat adalah cara bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) besar untuk mempertahankan reputasinya karena jika tidak menyelesaikan audit dengan cepat maka untuk tahun yang akan datang mereka akan kehilangan kliennya. (Febrianty, 2011)

Semenjak adanya kasus Enron, KAP besar (*Big Five*) menjadi the *Big Four*. Rahmawati (2015) menyatakan bahawa Auditor empat besar (*The Big Four Auditors*) adalah kelompok empat firma jasa professional dan akuntansi internasional terbesar, yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



maupun perusahaan tertutup. Kantor akuntan publik di Indonesia yang termasuk dalam kategori KAP *the big four* di Indonesia adalah:

- a. KAP *Price Waterhouse Cooper* (PWC), yang berafiliasi dengan KAP Tanudireja, Wibisana dan Rekan.
- b. KAP KPMG (*Klynfeld Peat Marwick Goedelar*), yang bekerjasama dengan KAP Sidharta dan Wijaya.
- c. KAP *Ernest and Young*, yang bekerjasama dengan KAP Purwanto, Suherman dan Surja.
- d. KAP *Deloitte Tauche Thomatshu*, yang bekerjasama dengan KAP Drs. Hans Tuanokata.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

12. Pergantian Auditor

Pemerintah Indonesia telah mengatur kewajiban rotasi auditor melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit dimana pada pasal 3 ayat (1) yang berbunyi bahwa pemberian jasa audit umum oleh KAP paling lama 6 tahun berturut-turut dan oleh akuntan publik paling lama 3 tahun berturut-turut pada satu klien yang sama. Pasal 3 ayat 2 dan 3 berisi KAP dan akuntan publik boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum kepada klien.

Menurut Ardianingsih (2014), *auditor switching* merupakan perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindah auditor baik disebabkan oleh aturan yang ada maupun secara sukarela. Pergantian auditor secara wajib (*mandatory*) atau dengan secara sukarela (*voluntary*) bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu independensi auditor.



Eriansyah (2016) menjelaskan bahwa *auditor switching* dapat bersifat

© *mandatory* (wajib) atau *voluntary* (sukarela). *Auditor switching* yang bersifat *mandatory* (wajib) terjadi karena melaksanakan kewajiban dari ketentuan regulasi yang berlaku. Pergantian auditor ini bertujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor.

Sedangkan *voluntary auditor switching* terjadi karena suatu alasan atau terdapat faktor-faktor tertentu dari pihak perusahaan klien maupun dari KAP yang bersangkutan di luar ketentuan regulasi yang berlaku. Pergantian auditor secara sukarela dapat disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam perusahaan yang diaudit, sedangkan faktor eksternal berasal dari pengunduran diri KAP yang bersangkutan.

Maria (2012) menyatakan bahwa pergantian akuntan publik dilakukan karena telah berakhirnya kontrak kerja yang disepakati antara Kantor Akuntan Publik dengan pemberi tugas dan telah memutuskan untuk tidak memperpanjang dengan penugasan baru. Penugasan auditor terjadi karena beberapa alasan:

- a. Perusahaan klien merupakan merger antara beberapa perusahaan yang semula memiliki auditor masing-masing yang berbeda,
- b. Kebutuhan akan adanya jasa profesional yang lebih luas,
- c. Tidak puas terhadap Kantor Akuntan Publik lama,
- d. Keinginan untuk mengurangi pendapatan audit,
- e. Merger antara beberapa Kantor Akuntan Publik.

Banyaknya prosedur yang ditempuh auditor pengganti dalam proses pengauditan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan jika auditor tersebut melanjutkan penerimaan penugasan. Hal ini bisa mengakibatkan lamanya pengauditan yang berakibat pada penundaan penyampaian laporan keuangan auditan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Megayanti dan Budiarta (2016), auditor yang baru memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengaudit laporan keuangan karena auditor baru perlu mengenal dari awal karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya. Putusnya hubungan kerjasama perusahaan dengan auditor yang lama dan mengangkat auditor yang baru mengharuskan auditor yang baru (penerus) berkomunikasi dengan auditor sebelumnya, mengidentifikasi alasan klien dan mendapatkan kesepakatan dengan perusahaan.

Pergantian auditor juga dapat menimbulkan *audit delay*. Perusahaan yang mengalami pergantian auditor akan mengangkat auditor yang baru, di mana butuh waktu yang cukup lama bagi auditor yang baru dalam mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya (Tambunan, 2014).

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini penulis lampirkan tabel yang digunakan penulis sebagai penelitian terdahulu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	JUDUL PENELITIAN TERDAHULU										
1	<p>DETERMINAN ROA, DER, SIZE, OPINI AUDIT, DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP <i>AUDIT DELAY</i> YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008-2010</p> <table border="1" data-bbox="336 1585 1401 2024"> <tr> <td data-bbox="336 1585 635 1641">Nama Peneliti</td> <td data-bbox="635 1585 1401 1641">Ari Destiana</td> </tr> <tr> <td data-bbox="336 1641 635 1697">Tahun Penelitian</td> <td data-bbox="635 1641 1401 1697">2014</td> </tr> <tr> <td data-bbox="336 1697 635 1753">Variabel Dependen</td> <td data-bbox="635 1697 1401 1753"><i>Audit delay</i></td> </tr> <tr> <td data-bbox="336 1753 635 1865">Variabel Independen</td> <td data-bbox="635 1753 1401 1865">Profitabilitas, opini audit, <i>debt to equity ratio</i> (DER), ukuran perusahaan, dan kualitas auditor.</td> </tr> <tr> <td data-bbox="336 1865 635 2024">Alat Analisis</td> <td data-bbox="635 1865 1401 2024">Statistik deskriptif dan uji hipotesis (<i>hosmer and lemeshow test, overall model fit</i>, angka block number, dan uji regresi logistik)</td> </tr> </table>	Nama Peneliti	Ari Destiana	Tahun Penelitian	2014	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>	Variabel Independen	Profitabilitas, opini audit, <i>debt to equity ratio</i> (DER), ukuran perusahaan, dan kualitas auditor.	Alat Analisis	Statistik deskriptif dan uji hipotesis (<i>hosmer and lemeshow test, overall model fit</i> , angka block number, dan uji regresi logistik)
Nama Peneliti	Ari Destiana										
Tahun Penelitian	2014										
Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>										
Variabel Independen	Profitabilitas, opini audit, <i>debt to equity ratio</i> (DER), ukuran perusahaan, dan kualitas auditor.										
Alat Analisis	Statistik deskriptif dan uji hipotesis (<i>hosmer and lemeshow test, overall model fit</i> , angka block number, dan uji regresi logistik)										

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Hasil Penelitian	Profitabilitas dan opini audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan tingkat <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, dan kualitas auditor tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
	2 PENGARUH KARAKTERISTIK AUDITOR, OPINI AUDIT, AUDIT TENURE, PERGANTIAN AUDITOR PADA <i>AUDIT DELAY</i>	
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Nama Peneliti	Ni Wayan Rustiarini dan Ni Wayan Mita Sugiarti
	Tahun Penelitian	2013
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	Spesialisasi auditor, opini auditor, <i>audit tenure</i> , pergantian auditor, dan reputasi auditor.
	Alat Analisis	Uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas), uji hipotesis (uji kelayakan model, uji koefisien determinasi, uji statistik t).
	Hasil Penelitian	Spesialisasi auditor dan pergantian auditor berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan reputasi auditor, <i>audit tenure</i> , dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
3 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	ANALISIS PENGARUH TOTAL ASET, SOLVABILITAS, OPINI AUDITOR, LIKUIDITAS, DAN UKURAN KAP TERHADAP <i>AUDIT DELAY</i>	
	Nama Peneliti	Melati Qurnia Saputri
	Tahun Penelitian	2016
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	Total asset, solvabilitas, opini auditor, likuiditas, dan ukuran KAP.
	Alat Analisis	Statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis regresi linear berganda
	Hasil Penelitian	Variabel solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> . Variabel total asset dan opini audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> . Variabel likuiditas dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>4 C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH OPINI AUDITOR, PROFITABILITAS, DAN <i>DEBT TO EQUITY RATIO</i> TERHADAP <i>AUDIT DELAY</i></p>	
	Nama Peneliti	Putu Gede Ovan Subawa Putra
	Tahun Penelitian	2016
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	Opini auditor, profitabilitas dan <i>debt to equity ratio</i>
	Variabel Moderasi	Ukuran perusahaan
	Alat Analisis	Statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas), Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> , dan uji hipotesis
	Hasil Penelitian	Opini auditor dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , <i>debt to equity ratio</i> (DER) berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> . Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh opini auditor terhadap <i>audit delay</i> . Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh profitabilitas dan <i>debt to equity ratio</i> (DER) terhadap <i>audit delay</i> .
<p>5 I Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	<p>PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN, DAN REPUTASI KAP TERHADAP <i>AUDIT REPORT LAG</i> PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR</p>	
	Nama Peneliti	Ni Nyoman Trisna Dewi Ariyani dan I Ketut Budiarta
	Tahun Penelitian	2014
	Variabel Dependen	<i>Audit Report Lag</i>
	Variabel Independen	Profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, dan reputasi KAP.
	Alat Analisis	Uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas) dan uji hipotesis (koefisien determinasi, uji statistik F, dan uji Statistik t)
	Hasil Penelitian	Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> . Kompleksitas operasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	perusahaan dan reputasi KAP berpengaruh positif terhadap <i>Audit Report Lag</i> .	
C		
6	Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	
	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI <i>AUDIT DELAY</i> (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA)	
	Nama Peneliti	Oviek Dewi Saputri
	Tahun Penelitian	2012
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	Ukuran perusahaan, laba/ rugi, opini auditor, reputasi KAP, jenis industri, dan kompleksitas operasi perusahaan.
	Alat Analisis	Statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, pengujian hipotesis (uji t dan uji F), dan model regresi berganda.
Hasil Penelitian	Faktor laba/ rugi, opini auditor, dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> . Faktor ukuran perusahaan dan reputasi KAP berpengaruh negative terhadap <i>audit delay</i> . Faktor jenis industry tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .	
7	Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	
	PENGARUH <i>RETURN ON ASSETS</i>, <i>DEBT TO EQUITY RATIO</i>, DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP <i>AUDIT DELAY</i> (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN <i>FOOD AND BEVERAGES</i> DI BEI PERIODE 2013-2014)	
	Nama Peneliti	Desy Septariani
	Tahun Penelitian	2016
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	<i>Return on asset</i> , <i>debt to equity ratio</i> , dan ukuran KAP
Alat Analisis	Statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas), pengujian hipotesis (koefisien determinasi, uji t dan uji F), dan analisis regresi linear berganda.	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Hasil Penelitian	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan <i>return on asset</i> (ROA) dan <i>debt to equity ratio</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
	8 PENGARUH PERGANTIAN AUDITOR, REPUTASI KAP, OPINI AUDIT, DAN KOMITE AUDIT PADA <i>AUDIT DELAY</i>	
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Nama Peneliti	Ni Made Adhika Verawati dan Made Gede Wirakusuma
	Tahun Penelitian	2016
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	Pergantian auditor, reputasi KAP, opini audit, dan komite audit.
	Alat Analisis	Uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinearitas), analisis linear berganda, dan uji hipotesis (koefisien determinasi, uji F, dan uji t)
	Hasil Penelitian	Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> . Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> . Opini audit dan komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	9 PENGARUH UKURAN KAP, OPINI AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP <i>AUDIT DELAY</i> (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN <i>GO PUBLIC</i> YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ45 BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009-2013)	
	Nama Peneliti	Dyah Fatma Pitaloka
	Tahun Penelitian	2015
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	Ukuran KAP, opini audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.
	Alat Analisis	Uji koefisien determinasi, uji F, uji t, dan analisis regresi linear berganda.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Hasil Penelitian	Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan ukuran KAP dan opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
	10 ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI <i>AUDIT DELAY</i> (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI)	
	Nama Peneliti	Afina Survita Prameswari dan Rahmawati Hanny Yustrianthe
	Tahun Penelitian	2015
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	Ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), reputasi KAP, dan opini auditor.
	Alat Analisis	Statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, pengujian hipotesis (uji t dan uji F), dan model regresi berganda.
	Hasil Penelitian	Faktor profitabilitas dan reputasi KAP berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan faktor solvabilitas, ukuran perusahaan, dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap *Audit Delay*

Profit dapat dikatakan sebagai berita baik bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik (*good news*). Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu pengauditan laporan keuangan yang lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Apabila ROA memiliki nilai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang tinggi, maka kinerja perusahaan dalam mengelola asset menjadi laba bagi perusahaan sangat baik. Kemampuan perusahaan ini akan dilihat oleh investor, makin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit maka semakin tertarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Perusahaan yang menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi akan mengalami *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah.

Kaitan rasio profitabilitas dengan *audit delay* ini sejalan dengan penelitian Kurniawati (2015) dan Destiana (2014) yang menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Semakin besar rasio profitabilitas maka semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan. Perusahaan yang memiliki berita baik tidak akan menunda penyampaian informasi sehingga *audit delay* menjadi semakin singkat.

2. Pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap *Audit Delay*

Kaitan solvabilitas (DER) dengan *audit delay* adalah semakin tingginya DER ini menandakan struktur usaha permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang dibandingkan ekuitas. DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan juga memiliki resiko keuangan perusahaan yang tinggi karena laba perusahaan nantinya akan semakin banyak terserap untuk melunasi kewajiban perusahaan. Kesulitan keuangan ini akan menjadi berita buruk bagi pemegang saham, yang kemudian akan berpengaruh pada kondisi perusahaan di mata publik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi solvabilitas (DER) maka *audit delay* akan semakin panjang karena pihak manajemen cenderung akan menunda

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk tersebut, untuk menekan *debt to equity ratio* serendah-rendahnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2016) dan Putra (2016) yang menyebutkan bahwa solvabilitas (DER) berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Resiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat kewajiban/hutang yang tinggi. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk karena waktu yang ada akan digunakan untuk menekan *debt to equity ratio* serendah-rendahnya.

3. Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Kaitan kompleksitas operasi perusahaan dengan *audit delay* terdapat pada jumlah unit operasi yang dimiliki perusahaan, dimana perusahaan yang memiliki unit operasi yang lebih banyak akan memerlukan waktu yang lebih lama bagi auditor untuk menyelesaikan auditnya, sehingga berdampak pada semakin panjangnya *audit delay*. Hal ini dikarenakan tiap unit operasi yang dimiliki perusahaan baik itu didalam negeri maupun diluar negeri harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang menyertainya, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, selain itu tidak menuntut kemungkinan bahwa lokasi unit operasi serta diversifikasi jalur produk dan pasar memberikan pengaruh terhadap penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor.

Kaitan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay* ini sejalan dengan penelitian Ariyani dan Budiarta (2014) serta Saputri (2012) yang



menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki unit operasi lebih banyak akan memerlukan waktu yang lebih lama bagi auditor untuk melakukan pekerjaannya. Apabila perusahaan memiliki anak maupun cabang perusahaan maka transaksi yang dimiliki klien makin rumit karena terdapat laporan konsolidasi yang perlu di audit oleh auditor sehingga akan memerlukan waktu yang cukup lama bagi auditor untuk melakukan pekerjaannya.

4. Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*

Kaitan reputasi KAP dengan *audit delay* terdapat pada sumber daya, teknologi, spesialis staf, keefisienan waktu dalam menyelesaikan audit serta kualitas laporan audit yang diberikan oleh KAP *Big Four* terhadap klien-kliennya. Dari hal tersebut, maka dengan menggunakan jasa KAP *Big Four* dinilai dapat mempersingkat waktu dalam mengaudit laporan keuangan milik klien, sehingga memperpendek *audit delay*.

Pengaruh reputasi KAP terhadap *audit delay* ini sejalan dengan penelitian Septariani (2016) dan Kurniawati (2015) yang menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan sebelum menyampaikan laporan keuangan tahunan akan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan. Untuk menghasilkan laporan audit yang tepat pada waktunya, perusahaan cenderung menggunakan KAP yang mempunyai reputasi baik, yaitu KAP *Big Four*. KAP *Big Four* dinilai lebih efisien dalam melakukan proses audit karena memiliki akses yang lebih baik dalam teknologi dan memiliki staf yang lebih handal bila dibandingkan dengan KAP *Non-Big Four*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Pengaruh Pergantian Auditor terhadap *Audit Delay*

© Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Pergantian auditor dapat menimbulkan *audit delay*. Hal ini disebabkan karena auditor yang baru memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengaudit laporan keuangan karena auditor baru perlu mengenal dari awal karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya. Putusnya hubungan kerjasama perusahaan dengan auditor yang lama dan mengangkat auditor yang baru mengharuskan auditor yang baru (penerus) berkomunikasi dengan auditor sebelumnya, mengidentifikasi alasan klien dan mendapatkan kesepahaman dengan perusahaan.. Maka dapat disimpulkan bahwa apabila terjadi pergantian auditor maka *audit delay* akan menjadi lebih panjang.

Kaitan pergantian auditor terhadap *audit delay* ini sejalan dengan penelitian Verawati dan Wirakusuma (2016) serta Rustriarini dan Sugiarti (2013) yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mengalami pergantian auditor akan mengangkat auditor yang baru, di mana butuh waktu yang cukup lama bagi auditor yang baru dalam mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya.

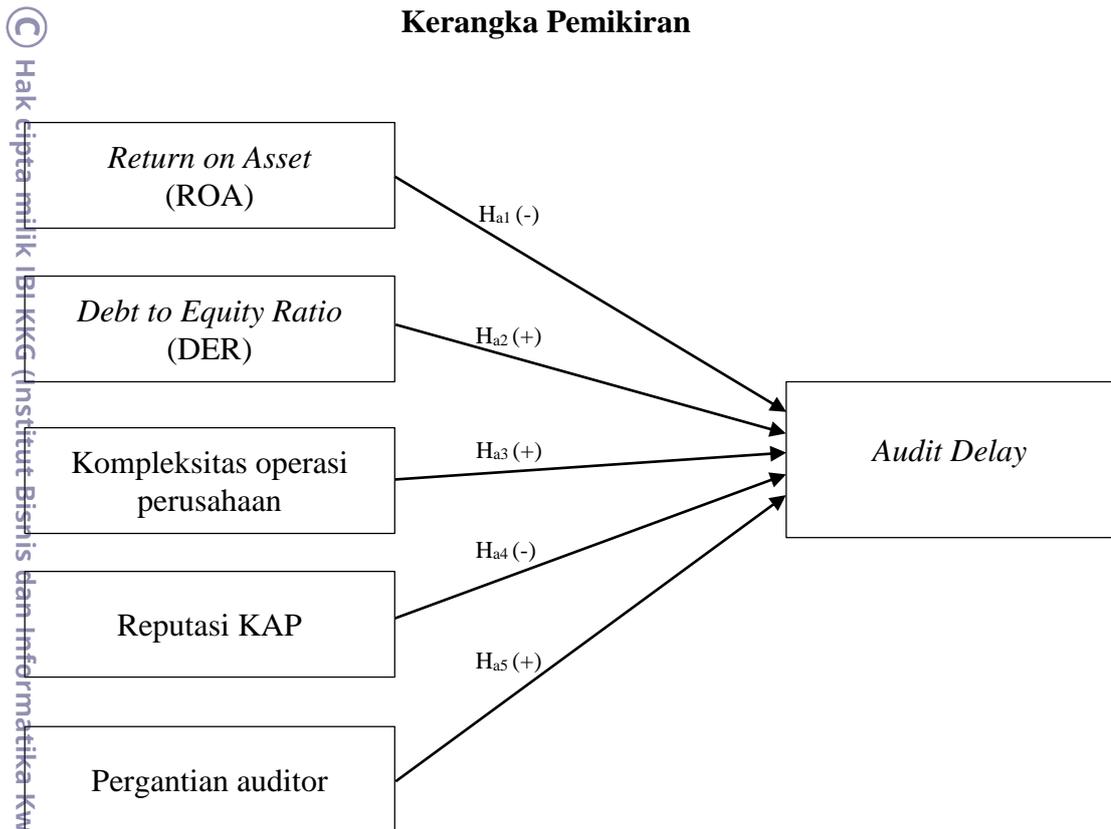
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



© Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Hipotesis Penelitian

- H_{a1} : *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
- H_{a2} : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
- H_{a3} : Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
- H_{a4} : Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
- H_{a5} : Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie